

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

Bank BNI Syariah telah memprakarsai kejutan krisis keuangan tahun 1997 dan sejarah yang menunjukkan kekerasan sistem perbankan syariah. 3 (3) pilar, yaitu, prinsip-prinsip Syariah dengan orang benar dan transparan dan masrahat, dapat menanggapi kebutuhan masyarakat untuk sistem perbankan yang lebih adil. Pada tanggal 29 April 1998, BNI Syariah Business Division (UUS) didirikan di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Japara dan Banjarmasin di lima cabang. Selain itu, BNI UUS terus tumbuh di 28 cabang dan 31 cabang yang digunakan.<sup>86</sup>

Atas dasar Keputusan Gubernur Bank Indonesia, memberikan lisensi komersial kepada PT Bank BNI Syariah didasarkan pada keputusan 21 Mei 2010 pada 21 Mei 2010. Dan dalam rencana korporasi tahun 2003, UUS BNI, situasi UUS bersifat sementara dan dianggap dinilai spin-off pada tahun 2009. Rencana ini dilakukan oleh operasi BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah pada 19 Juni 2010 ( bis). Realisasi Waktu Bypass pada Juni 2010 dinonaktifkan oleh faktor eksternal dengan menerbitkan sisi pembiayaan, yaitu, UU No. 19444 tentang provinsi 2008 Charia Securities (SBSN) dan Bidang Hukum 2008 berasal. Bank syariah Selain itu, upaya untuk mengembangkan bank syariah pemerintah juga meningkat dengan keunggulan produk perbankan syariah. Pada Desember

---

<sup>86</sup><https://www.bnisyariah.co.id/idid/perusahaan/tentangbnisyariah/profileperusahaan> (diakses pada 5 Desember pukul 19.38 wib)

2019, BNI Syariah memiliki cabang dari 68 cabang, 218 cabang bantu, 13 kantor kas, 23 layanan gerakan mobil, cabang-cabang BNI Syariah yang mencapai 58 Paypoints dan tiga kantor regional yang saya miliki.<sup>87</sup>

## B. Analisis Deskriptif

### 1. Analisis Deskriptif Variabel Pembiayaan Bermasalah

Menurut Heri Sudarson pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance*) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>88</sup>

Dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulanan NPF selama periode tahun 2012-2020 pada PT Bank Bni Syariah Tbk. sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Triwulan NPF**  
**Periode 2012-2020 (dalam persen)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	4,27	2,45	2,33	2,02
2013	2,13	2,11	2,06	1,86
2014	1,96	1,99	1,19	1,86
2015	2,22	2,42	2,54	2,53
2016	2,77	2,8	3,03	2,94
2017	3,16	3,38	3,29	2,89
2018	3,18	3,04	3,08	2,93
2019	2,9	3,03	3,05	3,33

<sup>87</sup> *Ibid.*,

<sup>88</sup> Heri Sudaesono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, (Yogyakarta: Ekonesia,2007), hlm. 98

2020	3,8	3,90	3,44	3,38
------	-----	------	------	------

Sumber : Olah data laporan keuangan triwulanan Bank BNI Syariah periode 2012-2020

Tabel di atas menunjukkan gambaran umum dari laporan triwulanan pembiayaan bermasalah (*NPF*) dari Bank BNI Syariah kurun waktu 2012-2020 yang mengalami fluktuasi data. Dimana dimulai dari tahun 2012 triwulan II sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan sampai pada titik triwulan ke III 2014 sebesar 1,19%, hal ini dapat diartikan penurunan *NPF* pada perbankan menunjukkan kinerja pembiayaan perbankan yang cukup baik. Kemudian ditahun 2014 Triwulan II data mulai mengalami kenaikan sampai tahun 2017 pada titik triwulan II sebesar 3,38% membuktikan bahwa *NPF* mengalami kenaikan pada tahun tersebut.

## 2. Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Kecukupan Modal

CAR sendiri memiliki arti sebagai rasio modal ekuitas yang mewakili kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang cukup dan kemampuan bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap investasi, termasuk risiko, harus memberikan persentase tertentu dari total investasi modal. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh

Bank of International Settlements (BIS), semua bank di Indonesia wajib menyediakan modal minimal 8 % dari ATMR.<sup>89</sup>

Dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulanan CAR selama periode tahun 2012-2020 pada PT Bank Bni Syariah Tbk. sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Triwulan CAR**  
**Periode 2012-2020 (dalam persen)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	19,1	17,67	16,68	14,22
2013	14,14	19,12	16,84	16,54
2014	15,89	14,68	19,57	18,76
2015	15,4	15,11	15,38	15,48
2016	15,85	15,56	15,82	20,14
2017	14,44	14,33	14,9	20,14
2018	19,42	19,24	19,22	19,31
2019	18,23	18,38	18,73	18,88
2020	19,29	20,66	20,60	21,36

Sumber : Olah data laporan keuangan triwulanan Bank BNI Syariah periode 2012-2020

Tabel diatas menunjukkan gambaran umum dari laporan triwulanan tingkat kecukupan modal dari Bank BNI Syariah kurun waktu 2012-2020 yang mengalami fluktuasi ditiap tahunnya. Pada 2012 cukup rendah yaitu diangka 14,14% pada triwulan IV dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Kemudian pada tahun berikutnya mengalami kenaikan pada triwulan III tahun 2014 sebesar 19,57% kemudian mengalami penurunan sampai

---

<sup>89</sup> Medina Almunawwaroh and Rina Maliana, *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 Online ISSN : 2540-8402 January 2018), hal.,7

titik triwulan II tahun 2017 sebesar 14,33. Tingkat CAR dari BNI Syariah Meskipun mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya namun nilainya tetap pada nilai wajar. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

### 3. Analisis Deskriptif Variabel Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen.<sup>90</sup> Dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulanan Profitabilitas selama periode tahun 2012-2020 pada PT Bank Bni Syariah Tbk. sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Triwulan Profitabilitas (ROA)**  
**Periode 2012-2020 (dalam persen)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	0,63	0,65	1,31	1,48
2013	1,62	1,24	1,22	1,37
2014	1,22	1,11	1,11	1,27
2015	1,2	1,3	1,32	1,43
2016	1,65	1,59	1,53	1,44
2017	1,4	1,48	1,44	1,31
2018	1,35	1,42	1,42	1,42
2019	1,66	1,97	1,91	1,82
2020	2,24	1,45	1,37	1,38

<sup>90</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) hal., 196

Sumber : Olah data laporan keuangan triwulanan Bank BNI Syariah periode 2012-2020

Tabel diatas menunjukkan gambaran umum dari laporan triwulanan tingkat profitabilitas dari Bank BNI Syariah kurun waktu 2012-2020 yang mengalami stabilitas data. Dimana tahun-tahun awal 2012 triwulan II ROA berada diangka yang rendah kemudian pada triwulan IV mulai menunjukkan angka positif. Pada tahun berikutnya sampai 2020 ROA dalam posisi stabil menunjukkan tingkat profitabilitas yang cukup baik sampai pada tahun 2020 triwulan I menunjukkan angka 2,24%. Bank harus mempunyai sistem yang kuat dan senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas dari suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis serta menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Karena rasio-rasio tersebut diperuntukan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Dengan begitu, profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba pada periode tertentu.

#### 4. Analisis Deskriptif Variabel Bagi Hasil

Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus

ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad).<sup>91</sup> Dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulanan Bagi hasil bank selama periode tahun 2012-2020 pada PT Bank Bni Syariah Tbk. sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Triwulan Tingkat Bagi Hasil**  
**Periode 2012-2020 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	25.771	25.461	27.588	32.559
2013	38.413	39.445	41.018	35.241
2014	10.396	22.664	36.203	50.842
2015	15.522	31.038	46.671	62.572
2016	16.632	33.393	66.878	69.163
2017	72.202	71.657	67.403	74.304
2018	75.368	82.815	85.125	88.258
2019	59.992	62.729	70.535	74.834
2020	69.630	60.835	58.918	68.130

Sumber : Olah data laporan keuangan triwulanan Bank BNI Syariah periode 2012-2020

Tabel diatas menunjukkan gambaran umum dari laporan triwulanan tingkat Bagi Hasil Bank BNI Syariah kurun waktu 2012-2020 yang sangat mengalami fluktuasi ditiap triwulan pertahunnya. Bagi hasil terendah pada triwulan I tahun 2014 kurang lebih sebesar 10 milliyar rupiah, kemudian mengalami kenaikan pada tahun berikutnya dan paling tertinggi pada triwulan IV pada tahun 2018 kurang lebih sebesar 88 milliyar rupiah. Dari grafik dapat kita ketahui bahwa besaran tingkat bagi hasil bank BNI Syariah memang sangat fluktuatif, itu banyak faktor yang

---

<sup>91</sup> Suherman, *Penterapan Prinsip Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Sebuah Pendekatan Al-Maqasidu Al-Syariah*, (Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam), hal., 296

mempengaruhinya namun dalam perjalanannya BNI Syariah mencatat nilai bagi hasil rendah pada triwulan pertama di setiap tahunnya dan mencatat nilai tertinggi bagi hasilnya pada triwulan IV pada tiap tahunnya. Dalam akuntansi syariah sendiri bagi hasil merupakan perhitungan yang terdapat pada laporan keuangan setiap perbankan syariah yang dimana merupakan hasil dari akad yang dilakukan pihak nasabah dan perbankan dalam melakukan kegiatan bisnis yang perpedoman pada syariat islam.

### **C. Pengujian Data**

#### **1. Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas Model Regresi Dependent Variable Digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data tersebut normal, peneliti menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Metode ini bekerja berdasarkan prinsip bahwa frekuensi kumulatif dari distribusi teoritis dibandingkan dengan frekuensi kumulatif dari distribusi empiris (pengamatan). Untuk menentukan apakah data Anda terdistribusi secara normal, Anda dapat memeriksa data di tabel OneSampleKolmogrovSmirnovTest. Untuk menguji data dari distribusi normal, gunakan alat uji normalitas, uji OneSampleKolmogorov-Smirnov. Jika signifikansi variabel lebih besar dari 0,05, data tersebut disebut berdistribusi normal.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik ...*, hal. 83

Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai terstandarisasi variabel Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal, Profitabilitas dan Bagihasil Bank. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	16276.0597104
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : hasil olahan IBM SPSS Statistics 20

Dari tabel *One Sample kolmogrov Smirnov Tes* diperoleh angka Asymp. Sig (2-tailed). Nilai di bandingkan dengan 0,05 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut :

- a. Nilai Sig atau signifikansi  $< 0,05$  data dikatakan berdistribusi tidak normal
- b. Sebaliknya jika nilai Sig atau signifikansi  $> 0,05$  data dikatakan berdistribusi normal.

Dari hasil uji *Kolmogrov Smirnov* didapa nilai Sig. Atau signifikansi sebesar 0,880, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,880 > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi sebagai akibat kausalitas antara beberapa variabel independen dan beberapa variabel penjelas yang sama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah 10 atau kurang untuk mendeteksi multikolinearitas, maka model tersebut tanpa multiple collinearity.<sup>93</sup>

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1_Pembiayaan_Bermasalah	.774	1.293
X2_Tingkat_Kecukupan_Modal	.822	1.216
X3_Profitabilitas	.933	1.072

a. Dependent Variable: Y\_Tingkat\_Bagi\_hasil

Sumber data : hasil olahan IBM SPSS Statistics 20

Dari tabel coefficients, terlihat bahwa dengan menggunakan nilai tolerance diperoleh nilai sebagai berikut: pembiayaan bermasalah VIF sebesar 1.293 , tingkat kecukupan modal VIF nya sebesar 1.216 dan profitabilitas nilai VIF nya sebesar 1.072. Hasil ini berarti variabel Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal dan profitabilitas terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Secara umum, heteroskedastisitas sering muncul pada model yang menggunakan data cross sectional daripada time series.

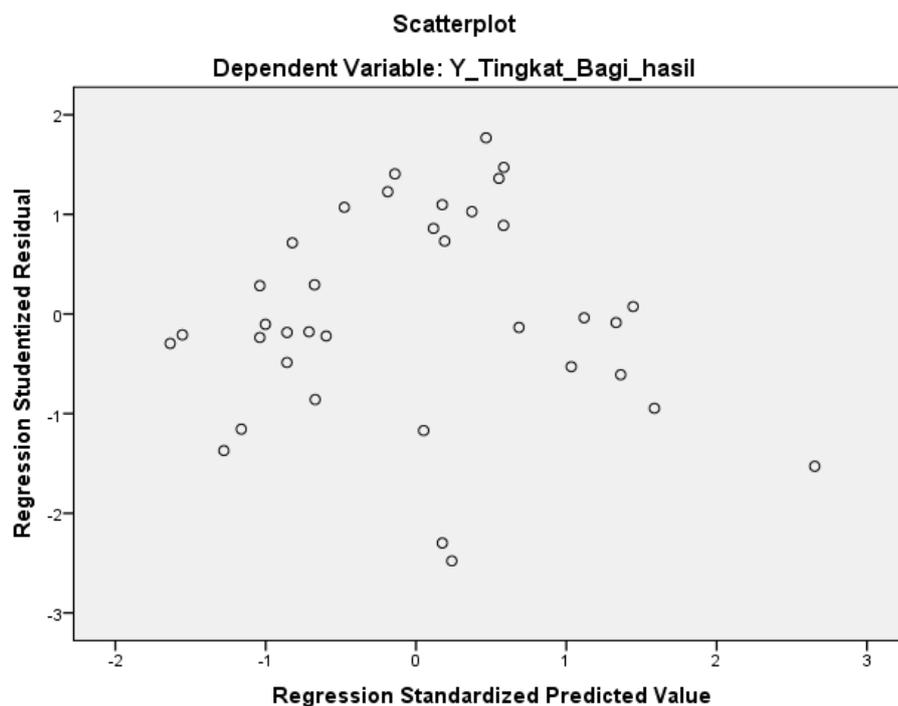
---

<sup>93</sup>*Ibid*, hal., 79

Namun demikian, bukan berarti model yang menggunakan data time series tidak memiliki heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada model dapat dilihat dari mode citra scatterplot model tersebut. Jika terdapat kondisi berikut, tidak terjadi heteroskedastisitas:

- 1) Sebaran titik-titik data tidak boleh dimodelkan
- 2) Titik-titik data berdistribusi di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, dan titik-titik data tidak hanya terkumpul di atas atau dibawah.<sup>94</sup>

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**



Sumber data : hasil olahan IBM SPSS Statistics 20

---

<sup>94</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hal., 80

Dari gambar diatas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

### c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memeriksa apakah ada korelasi antara kesalahan yang mengganggu pada periode tertentu dalam model regresi linier dengan variabel sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi, digunakan metode Durbin Watson untuk menguji pada kondisi berikut:

- 1) Jika nilai D-W kurang dari -2 ( $DW < -2$ ) maka terjadi autokorelasi positif;
- 2) Jika nilai D-W berada di antara -2 dan +2 ( $-2 \leq DW \leq +2$ ) maka tidak terjadi autokorelasi;
- 3) Jika D-W lebih dari +2 ( $DW > +2$ ) maka terjadi autokorelasi negative.<sup>95</sup>

Hasil pengujian autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>95</sup> Slamet Riyanto dan Agis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Sleman, Deepublish, 2012), hlm. 214. Diakses melalui <http://google.book.co.id> pada tanggal 26 September 2020 pukul 09.36

**Tabel 4.7****H****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 <sup>a</sup>	.459	.409	17021.91069	1.061

a. Predictors: (Constant), X3\_Profitabilitas, X2\_Tingkat\_Kecukupan\_Modal, X1\_Pembiayaan\_Bermasalah

b. Dependent Variable: Y\_Tingkat\_Bagi\_hasil

### **I Uji Autokorelasi**

Sumber data : hasil olahan IBM SPSS Statistics 20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson pada tabel Model Summary menunjukkan nilai sebesar 1.061. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ( $-2 < 1.054 < +2$ ). Sehingga kesimpulannya adalah tidak terjadi masalah autokorelasi jadi model regresi ini layak digunakan.

### **3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji *Coefficients* berdasarkan output IBM SPSS Statistics 20 terhadap tiga variabel independent yaitu Pembiayaan bermasalah, Tingkat Kecukupan modal, Profitabilitas terhadap variabel dependen Bagi Hasil Bank BNI Syariah:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-62805.609	26328.674		-2.385	.023
1 X1_Pembiayaan_Bermasalah	13195.658	5281.977	.369	2.498	.018
X2_Tingkat_Kecukupan_Mod al	2385.423	1449.063	.236	1.646	.110
X3_Profitabilitas	26072.927	9815.086	.357	2.656	.012

a. Dependent Variable: Y\_Tingkat\_Bagi\_hasil

Sumber data : hasil olahan IBM SPSS Statistics 20

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda di atas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ atau}$$

$$\text{Bagi Hasil} = - 62805.609 + 13195.658 (\text{NPF}) + 2385.423 (\text{CAR}) + 26072.927 (\text{Profitabilitas}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar - 62805.609 menyatakan bahwa jika NPF (X1), CAR (X2), dan Profitabilitas (X3) dalam keadaan konstan (tetap) maka pengungkapan tingkat Bagihasil (Y) sebesar - 62805.609.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 13195.658. Artinya bahwa jika NPF (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka Bagi Hasil (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 13195.658 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- c. Koefisien regresi X2 sebesar 2385.423. Artinya bahwa setiap kenaikan CAR (X2) satu satuan maka Bagi hasil akan mengalami kenaikan sebesar 2385.423 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 26072.927. Artinya bahwa setiap kenaikan Profitabilitas (X3) satu satuan maka Bagi hasil akan mengalami kenaikan sebesar 26072.927 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap..
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

#### **4. Uji Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pengaruh Pembiayaan bermasalah terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank

Pada PT BNI Syariah Tbk.

H2 : Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank Pada PT BNI Syariah Tbk.

H3 : Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank Pada PT BNI Syariah Tbk.

H4 : Pengaruh Pembiayaan bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal,

Profitabilitas terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank Pada PT BNI

Syariah Tbk.

**a. Uji T (Parsial)**

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh dan signifikansi variabel Pembiayaan bermasalah (NPF) ( $X_1$ ) terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank (Y) pada PT BNI Syariah Tbk.

$H_1$  = terdapat pengaruh dan signifikansi variabel Pembiayaan bermasalah (NPF) ( $X_1$ ) terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank (Y) pada PT BNI Syariah Tbk.

2.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh dan signifikansi variable Tingkat Kecukupan Modal (CAR) ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank (Y) pada PT BNI Syariah Tbk.

$H_1$  = terdapat pengaruh dan signifikansi variabel Tingkat Kecukupan Modal (CAR) ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank (Y) pada PT BNI Syariah Tbk.

3.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh dan signifikansi variable Profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank (Y) pada PT BNI Syariah Tbk..

$H_1$  = tidak terdapat pengaruh dan signifikansi variable Profitabilitas (X3) terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank (Y) pada PT BNI Syariah Tbk.

Kriteria penerimaan hipotesis:

- 1) Jika  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah tabel *coefficients* untuk mengetahui uji t:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T- test**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-62805.609	26328.674		-2.385	.023
	X1_Pembiayaan_Bermasalah	13195.658	5281.977	.369	2.498	.018
	X2_Tingkat_Kecukupan_Modal	2385.423	1449.063	.236	1.646	.110
	X3_Profitabilitas	26072.927	9815.086	.357	2.656	.012

a. Dependent Variable: Y\_Tingkat\_Bagi\_hasil

Sumber data : hasil olahan IBM SPSS Statistics 20

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, ialah sebagai berikut :

- a. Pengujian pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap tingkat bagi hasil bank

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan bermasalah sebesar 0,018, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank. Sedangkan nilai  $t$  hitung variabel pembiayaan bermasalah sebesar 2,498. Dimana  $t$  tabel dicari pada signifikansi dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1 = 36-3-1 = 32$ ) adalah sebesar 2,036. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel = 2,498  $>$  2,036, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank.

- b. Pengujian pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap tingkat bagi hasil bank

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel tingkat kecukupan modal sebesar 0,110, berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_2$  ditolak, artinya tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank. Sedangkan nilai  $t$  hitung variabel tingkat kecukupan modal sebesar 1,646. Dimana  $t$  tabel dicari pada signifikansi dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1 = 36-3-1 = 32$ ) adalah sebesar 2,036. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel = 1,646  $<$  2,039, maka  $H_2$  ditolak.

Sehingga tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank.

c. Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap tingkat bagi hasil bank

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,012, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_3$  diterima, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank. Sedangkan nilai  $t$  hitung variabel profitabilitas sebesar 2,656. Dimana  $t$  tabel dicari pada signifikansi dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1 = 36-3-1 = 32$ ) adalah sebesar 2,036. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel =  $2,656 > 2,036$ , maka  $H_3$  diterima. Sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank.

**b. Uji F (simultan)**

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = variabel Pembiayaan Bermasalah ( $X_1$ ), Tingkat Kecukupan Modal ( $X_2$ ), dan Profitabilitas ( $X_3$ ) diduga secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Bagi hasil ( $Y$ ) pada PT Bank BNI Syariah Tbk.

$H_1$  = variabel Pembiayaan Bermasalah ( $X_1$ ), Tingkat Kecukupan Modal ( $X_2$ ), dan Profitabilitas ( $X_3$ ) diduga secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Bagi hasil ( $Y$ ) pada PT Bank BNI Syariah Tbk.

Pada tingkat signifikansi 5% (0.05) dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang secara nyata.
- 2) Apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang secara nyata.<sup>96</sup>

Berikut adalah hasil uji F dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F (simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7881177210.888	3	2627059070.296	9.067	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9271854189.417	32	289745443.419		
	Total	17153031400.306	35			

a. Dependent Variable: Y\_Tingkat\_Bagi\_hasil

b. Predictors: (Constant), X3\_Profitabilitas, X2\_Tingkat\_Kecukupan\_Modal, X1\_Pembiayaan\_Bermasalah

ata : hasil olahan IBM SPSS Statistics 20

<sup>96</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16...*, hlm. 9-10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 9.067, sedangkan  $F_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2.901 (diperoleh dengan cara mencari df (n1) dan df (n2).  $Df1 = k = 3$ ,  $k =$  jumlah variabel independen.  $df2 = n - k - 1 = 36 - 3 - 1 = 32$  lalu lihat pada tabel uji F). maka  $F_{hitung} (9,067) > F_{tabel} (2,901)$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank BNI Syariah. Sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha (0.05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank BNI Syariah, Jadi uji hipotesis terpenuhi.

##### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang erat antara variabel terikat (mengikat) dan variabel bebas (bebas). Dengan kata lain, uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa baik variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen.<sup>97</sup> Nilai koefisien determinasi dinyatakan sebagai nilai Adjusted R-squared. Semakin tinggi nilai R Square maka semakin

---

<sup>97</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*, (Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2011), hlm.99

baik model regresi yang digunakan. Nilai R kuadrat antara nol (0) dan satu (1) atau (0 % 100 %).

Berikut tabel yang menunjukkan nilai R *Square* pada tabel

*model summary*:

**Tabel 4.11**  
**Uji koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> (r square)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 <sup>a</sup>	.459	.409	17021.91069	1.061

a. Predictors: (Constant), X3\_Profitabilitas, X2\_Tingkat\_Kecukupan\_Modal, X1\_Pembiayaan\_Bermasalah

b. Dependent Variable: Y\_Tingkat\_Bagi\_hasil

iii

ber data : hasil olahan IBM SPSS Statistics 20

Pada table di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari Adjusted R *Square* sebesar 0,409. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Tingkat Bagi Hasil Bank mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal, dan Profitabilitas, sebesar 40,9% . Sedangkan sisanya 59,1% dijelaskan oleh faktor lain selain variabel dalam penelitian ini.